

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PLERET

LEVEL OF STUDENT'S SKIN PLAY SKILL FOOTBALL EXTRACURRICULAR PARTICIPANTS IN SMP NEGERI 1 PLERET

Oleh: Muhammad Syarifudin Wibowo, Universitas Negeri Yogyakarta
Syarif.sw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei pengambilan data dengan teknik tes dan pengukuran. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dalam kategori baik sekali yaitu 5 siswa (25%), kategori baik yaitu 5 siswa (25%), kategori sedang yaitu 4 siswa (20%), kategori kurang yaitu 3 siswa (15%), dan kategori kurang sekali yaitu 3 siswa (15%).

Kata kunci: *keterampilan sepakbola, ekstrakurikuler, siswa SMP*

Abstract

This study aims to determine the level of skill in playing football for students participating in football extracurricular activities at SMP Negeri 1 Pleret. This research is a quantitative descriptive study using survey data collection methods with test and measurement techniques. Based on the data analysis that has been done, it is obtained the level of skill in playing football for students participating in football extracurricular activities at SMP Negeri 1 Pleret in the excellent category of 5 students (25%), good categories namely 5 students (25%), moderate categories namely 4 students (20%), less categories namely 3 students (15%), and very few categories of 3 students (15%).

Keyword: soccer skills, extracurricular, junior high school students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penyampaian pengetahuan, nilai, dan kecakapan oleh pendidik kepada peserta didik. Kegiatan didik-mendidik serupa itu dalam istilah lain dapat dikatakan sebagai kegiatan atau proses

mendidik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah di dalam sekolah terdapat tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah

kegiatan pembelajaran seperti yang telah berjalan. Lalu kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, seperti kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya. Dan yang terakhir, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lebih bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri, misalnya olahraga, seni, atau kegiatan keagamaan.

Pada prinsipnya tujuan pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama menekankan pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani, ialah pendidikan yang menggunakan jasmani, sebagai titik pangkal mendidik anak, dan anak dipandang sebagai suatu kesatuan jiwa-raga. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktifitas jasmani. Dalam hal ini misalnya tinggi badan, berat badan dan mental emosional yang berupaya untuk membentuk dan

mengembangkan kemampuan gerak dasar. Akan tetapi dengan melihat kenyataan yang ada, dan dari jumlah jam pendidikan jasmani yang ada hanya 3 jam pelajaran per minggu diperkirakan belum memenuhi apa yang diinginkan dalam tujuan pendidikan jasmani. Oleh karena itu kurikulum memberikan jalan keluar untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dengan program kokurikuler dan ekstrakurikuler olahraga yang dikelola dengan baik, terarah, terencana, dan berkesinambungan, diharapkan dapat mendukung pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kesegaran jasmani tetap berada dalam kondisi yang baik. Menurut Husdarta (2010: 145), "Olahraga berasal dari kata olah dan raga, yang berarti memasak atau memanipulasi raga dengan tujuan membuat raga menjadi matang". Seringkali terlihat laki-laki dan perempuan, tua atau muda melakukan

latihan-latihan olahraga, baik di lapangan maupun di jalan, semua itu siswa lakukan agar kesehatan dan kesegaran jasmani tetap baik dan selalu terjaga dan dijadikan sebagai dasar penting untuk hidup bahagia dan bermanfaat.

Olahraga juga dapat dijadikan sebagai alat pemersatu, mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh semua kalangan masyarakat. Contohnya saja jika Timnas Sepakbola kita sedang bertanding entah itu hanya uji coba maupun pertandingan yang sesungguhnya pasti sangat banyak antusiasme yang ditunjukkan bangsa Indonesia untuk mendukungnya walaupun latar belakang berbeda, bisa berbeda daerah, bahasa maupun berbeda tim yang dukung jika dalam liga Indonesia. Namun dengan

membela dan mendukung Timnas Sepakbola Indonesia maka mampu meninggalkan atribut pribadi masing-masing dan bersatu untuk mendukung Indonesia.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau lembaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi berbagai bidang diantaranya kegiatan kepramukaan, palang merah remaja (PMR), karya ilmiah remaja (KIR), olahraga, dan kesenian.

Manfaat yang diperoleh jika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk memberikan kegiatan yang positif guna memfasilitasi juga menyalurkan minat dan bakat para siswa untuk lebih berprestasi. Selain itu dapat mencegah tindakan-tindakan kenakalan remaja (mencegah tawuran antar pelajar,

penyalahgunaan narkoba, minuman-minuman keras, dan *free sex*).

Sepakbola merupakan permainan bola besar, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Tujuan permainan sepakbola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Permainan sepakbola sudah sangatlah mendunia, tidak terkecuali juga di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya daerah Bantul. Di Bantul sendiri terdapat beberapa Sekolah Sepak Bola yang telah menciptakan pemain-pemain yang sudah malang melintang di Liga Profesional yang berjalan di Indonesia. Di Bantul sendiri juga terdapat lokal yang pernah merasakan gemerlapnya liga bergengsi di Indonesia. Nama Tim lokal tersebut adalah Persiba Bantul yang juga sempat menjuarai Divisi Utama Liga Indonesia setelah mengalahkan Persiraja Banda Aceh. Namun sekarang Tim lokal tersebut berada di kasta Liga 3. Ada juga Tim Lokal yang berasal dari Yogyakarta

yaitu PSIM Yogyakarta yang dimana sekarang berada di kasta Liga 2. Di kabupaten Sleman juga terdapat Tim PSS Sleman yang belum lama kemarin menjadi juara Liga 2 dan musim depan akan bersaing di kasta tertinggi persepakbolaan di Indonesia yaitu Liga 1. Dengan adanya beberapa tim lokal yang sukses ke dalam liga profesional tentunya sangat memicu motivasi siswa untuk semakin menggeluti di bidang olahraga sepakbola.

Syarat yang paling utama untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik karena pemain yang mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Ada beberapa macam keterampilan sepakbola, seperti *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola).

Jika diamati lebih dalam, permainan sepakbola didominasi oleh

penguasaan bola *passing* cepat antar pemain. Permainan cepat biasanya didukung oleh kualitas *passing* yang baik karena dibutuhkan untuk membuat tempo permainan dan penguasaan bola di lapangan. Seperti contoh pada tim profesional, tim sepakbola dapat menguasai bola sangat baik, aliran bola cepat, *passing* akurat, *dribbling* yang baik, *shooting* yang bagus, saling mendukung rekan satu tim, kerjasama solid dan juga skil individu yang dimiliki pemain membuat tim ini menjadi tim yang bagus. Seperti contohnya adalah Tim Barcelona yang terkenal dengan kerjasama tim yang sangat kompak dan didukung dengan *passing* yang baik sehingga mereka sangat mudah dalam melakukan taktik atau strategi yang akan di terapkan. Maka dari itu, kemampuan dasar adalah salah satu kunci utama untuk menjadi pesepakbola yang baik.

Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan fisik serta bakat pemain. Kemampuan dasar

bermain sepakbola meruakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola, jadi belum sampai pada pengertiann sepakbola. Bisa saja kalian melakukan kemampuan dasar tersebut dengan tembok untuk melakukan *passing*, atau bisa melakukan *heading* (menyundul bola) di tempat.

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti: *stopball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul), dan *dribbling* (menggiring bola). Jadi alangkah baiknya siswa mampu menguasai semua teknik dasar yang ada untuk menunjang kemampuannya dalam bermain sepakbola ke arah yang lebih baik.

Faktor penghambat munculnya pemain-pemain sepakbola yang berbakat tersebut salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya menguasai teknik dasar sepakbola yang

benar dalam permainan sepakbola, apalagi di jenjang-jenjang lembaga pendidikan formal. Terlebih kadang dalam pelaksanaannya kurang begitu diperhatikan secara mendasar. Dalam latihan kurang menekankan teknik dasarnya. Terkadang hanya pemanasan 5-10 menit lalu melakukan sebuah pertandingan atau *game*. Jadi teknik dasarnya tidak terlalu diperhatikan sehingga menjadi salah satu faktor penghambat yang membuat keterampilan siswa miliki tidak maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Pleret merupakan kegiatan yang sudah mempunyai program dengan kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 1 Pleret yaitu Ekstrakurikuler Pramuka, KIR, Seni Musik, dan Sepakbola. Pelatih dari ekstrakurikuler sepakbola di sekolah ini yaitu Dimas Hellen. Pada waktu ekstrakurikuler latihan yang diberikan oleh pelatih hanya sekedar latihan teknik dasar sepakbola saja dan terkadang juga ditambahi dengan

latihan fisik. Siswa yang memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola adalah siswa kelas VII, VIII dan IX yang benar-benar mempunyai keinginan untuk latihan sepakbola.

Dari 40 siswa yang terdaftar dalam peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret yang aktif berangkat latihan kurang lebih 20 – 30 siswa saja. Ekstrakurikuler dilakukan seminggu sekali. Pelaksanaannya setiap hari Kamis jam 15.30 – 17.00 WIB di Lapangan Segoroyoso. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Pleret kurang memadai. Yaitu belum memiliki lapangan sendiri di mana untuk latihan menggunakan lapangan milik kelurahan segoroyoso, namun kadang juga berpindah-pindah tempat karena yang memakai lapangan tidak hanya SMP Negeri 1 Pleret saja. Hanya memiliki 5 bola sepak saja. Sangat berbanding terbalik jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang minat dengan ekstrakurikuler sepakbola dan akan menghambat kelancaran dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pleret

sudah berlangsung lama dan rutin, namun sampai saat ini pembina kegiatan tersebut belum pernah melakukan tes tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswanya dengan instrumen yang *valid*. Pelatih menilai keterampilan dasar yang dimiliki siswa hanya berdasarkan pengamatan saja, sehingga tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret belum diketahui.

Prestasi yang dimiliki ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Pleret ini juga kurang. Terbukti dalam pelaksanaan Pekan Olahraga Antar Pelajar se-Kabupaten Bantul belum pernah menjadi juara. Ketika peneliti melakukan pengamatan saat pertandingan POR Pelajar tersebut masih banyak siswa pesetra ekstrakulikuler SMP Negeri 1 Pleret yang masih lemah dalam melakukan *passing* terkadang juga dalam melakukan *passing*.

Berdasarkan pertimbangan di atas, melihat adanya perbedaan teknik siswa dalam bermain sepakbola, masih banyak siswa yang melakukan gerakan

yang salah, seperti: melakukan *dribbling* dengan ujung kaki, saat menggiring bola jarak kaki dengan bola terlalu jauh sehingga mudah direbut oleh lawan, dan menghentikan bola dengan cara di injak. Dan juga kurangnya sarana prasarana pendukung untuk latihan ekstrakurikuler sepakbola, kurangnya waktu latihan yang hanya dilakukan satu kali setiap minggu, serta belum pernah diadakannya penelitian tentang keterampilan dasar bermain sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas dengan melakukan tes keterampilan dasar sepakbola dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019 jam 15.30 WIB – selesai. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pleret yang beralamatkan Jalan Imogiri Timur Km 10 55791, Tlp. (0274) 4415220. Pengambilan tes di laksanakan di Lapangan Jejeran.

Subjek Penelitian

Menurut Syahrudin dan Salim (2012: 113),”Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti”. Objek yang digunakan adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Pleret yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 40 siswa putra.

Menurut Syahrudin dan Salim (2012: 113-114),”Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2007: 68). Sampel yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Siswa yang memiliki usia 14 -15 Tahun.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data keterampilan bermain sepakbola dalam penelitian ini adalah dengan tes pengembangan “*David Lee*” yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010. Tes ini merupakan tes rangkaian sehingga tes ini lebih sederhana baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat/area yang digunakan. Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* lambung dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya.

Tes pengembangan tes kecakapan “*David Lee*” ini telah dinyatakan sah, handal, dan objektif, sehingga tes ini dapat dipakai sebagai tes baku (standar) untuk mengukur

tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa SSB KU 14-15 tahun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *validitas* concurrent (kesahihan konkuren) tes diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,484 yang berarti sah (*valid*) dan *reliabilitas* (keterandalan) tes diperoleh hasil $r_o = 0,942$ lebih besar dari $r_t = 0,023$ yang berarti reliabel.

Cara pengumpulan data yaitu seluruh siswa bergantian melakukan tes *David Lee* dua kali kesempatan. Kesempatan pertama dilakukan oleh 20 siswa secara bergantian dan urut. Selanjutnya setelah kesempatan pertama dilakukan oleh seluruh siswa tersebut, baru kesempatan kedua dilakukan oleh 20 siswa tersebut secara bergantian dan urut.

Teknik pengumpulan data dengan tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 antara lain sebagai berikut:

1. Alat-alat dan perlengkapan

- a. Bola ukuran 5 = 9 buah
- b. Meteran panjang = 1 buah
- c. Cones besar = 5 buah

- d. Pancang 1,5 m = 10 buah
- e. Gawang kecil ukuran tinggi 60 cm dan lebar 2 m
- f. Pancang 2 m = 2 buah
- g. Stop watch = 1 buah
- h. Pencatat skor/ hasil (ballpoint, blangko tes, score pad)
- i. Kapur gamping
- j. Petugas lapangan 3 orang, sebagai pencatat waktu, pencatat hasil/skor, dan penilai unsur teknik (*judge*).

2. Ketentuan umum petunjuk pelaksanaan tes:

- a. Testi menggunakan sepatu sepakbola.
- b. Sebelum melakukan tes, testis melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- c. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testis.
- d. Testis mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan yang baik dan benar dari seseorang instruktur atau testor.

3. Urutan pelaksanaan tes

- a. Testis berdiri di kotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.

- b. Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
 - c. Kemudian bola di *dribble* atau digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
 - d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
 - e. Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2 x (dengan kaki kanan 1 x dan kaki kiri 1 x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
 - f. Testi melakukan seperti “e” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 x dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa berikutnya.
 - g. Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian digiring dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di kotak.
4. Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tes:
- a. Stopwatch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bolayang pertama kali.
 - b. Setiap kesalahan yang dilakukan, testi harus mengulang dari tempat terjadi kesalahan, stopwatch tetap berjalan. Setiap testi diberi 2 x kesempatan.
 - c. Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan dari *start* hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang kemampuan dasar bermain sepakbola bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pleret. Teknik analisis data

yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai.

Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar keterampilan yang telah baku untuk mendapatkan keterampilan dasar sepakbola yang sudah ditentukan. Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka sehingga disebut data kuantitatif. Pengkategorian tes keterampilan bermain sepakbola didasarkan pada tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto 2010.

Tabel 1. Norma Pengkategorian

No	Kategori	Klasifikasi
1	< 34,81	Baik Sekali
2	40,78 – 34,81	Baik
3	46,75 – 40,79	Sedang
4	52,73 – 46,77	Kurang
5	> 52,75	Kurang Sekali

Sumber: Irianto (2010: 10)

Setelah data dikumpulkan dalam kategori, kemudian mencari

persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto (2010: 245-246).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari data hasil tes keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dengan menggunakan tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 dapat di simpulkan bahwa terdapat hasil waktu tercepat yaitu 31,76 detik, waktu terlama yaitu 55,85 detik dan mean yaitu 41,96. Setelah data terkumpul maka data tersebut dikategorikan sesuai dengan norma yang ada dalam tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola

No	Kategori	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	<31,81	Baik Sekali	5	25%
2	10,78 – 31,81	Baik	5	25%
3	16,76 – 10,79	Sedang	4	20%
4	12,74 – 46,77	Kurang	3	15%
5	5-12,74	Kurang Sekali	3	15%

Berdasarkan tabel di atas tampak kelihatan tingkat kemampuan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dengan menggunakan tes pengembangan *David Lee* yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto adalah yang masuk kategori baik sekali yaitu 5 siswa (25%), kategori baik yaitu 5 siswa (25%), kategori sedang yaitu 4 siswa (20%), kategori kurang yaitu 3 siswa (15%), dan kategori kurang sekali yaitu 3 siswa (15%). Apabila dilihat dari rerata data yang diperoleh yaitu 41,96 berada pada kelas interval 46,76 – 40,79.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik maka data tingkat kemampuan bermain sepakbola pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret tampak seperti berikut ini:



Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik bermain sepakbola peserta putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Pleret. Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa diukur dengan rangkaian item tes Pengembangan Tes Kecakapan "*David Lee*". Unsur-unsur rangkaian item tes tersebut adalah *juggling*, *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* atas dan cara menggulirkan bola. Dalam tes ini dibagi menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Hasil data penelitian menunjukkan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret 5 siswa masuk kategori baik

sekali, 5 siswa dalam kategori baik, 4 siswa dalam kategori sedang, 3 siswa dalam kategori kurang dan 3 siswa dalam kategori kurang sekali.

Tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola yang mendominasi adalah kategori baik sekali dan kategori baik berjumlah 10 siswa dengan persentase 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa setengah dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki tingkat kemampuan bermain sepakbola yang baik. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan pelatih dalam menerapkan program latihan yang baik dan tepat, terutama latihan yang berkaitan dengan teknik dasar yang erat kaitannya dengan keterampilan bermain sepakbola. Semakin banyak program latihan yang mengarah ke unsur teknik dasar maka akan semakin baik pula tingkat kemampuan bermain sepakbola mereka karena yang menjadi dasar dalam bermain sepakbola semakin diasah dan dilatih yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu juga di dukung oleh keseriusan dan ketekunan siswa dalam

mengikuti ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan oleh pelatih. Siswa yang memasuki kategori baik sekali dan baik memiliki jadwal latihan tambahan sendiri selain jam ekstrakurikuler karena mereka juga ikut dalam SSB (sekolah sepakbola). 10 siswa yang lain masuk dalam kategori sedang, kurang dan kurang sekali.

Walaupun hasil keseluruhan masuk dalam kategori sedang namun masih belum bisa menjadi sebuah tolak ukur untuk pencapaian sebuah latihan, masih perlu dibenahi dan tentunya ditingkatkan untuk mengarah ke tingkat yang lebih baik sekali, karena sepakbola merupakan permainan beregu dan masing-masing regu berjumlah 11 orang pemain. Jadi dalam bermain sepakbola dibutuhkan kerjasama tim bukan kekuatan individual, sehingga apabila dalam suatu tim terdapat pemain dalam posisi tertentu yang memiliki keterampilan bermain tidak bagus dalam sisi penguasaan teknik, maka akan menjadi titik lemah dan masalah besar dalam sebuah tim sepakbola. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang

sekali masih perlu dilakukan latihan-latihan untuk mengembangkan tingkat keterampilannya. Seorang pelatih harus memberikan materi seperti: kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan dasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Dalam pengamatan peneliti terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret saat menjalani Tes Pengembangan “David Lee” yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 ini rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam *dribble* bola serta *passing* baik dalam *passing* bawah maupun *passing* atas. Saat melakukan tes dalam fase menggiring atau *dribbel* bola kebanyakan siswa masih kaku dalam gerakan *dribble* yang harus melewati pancang yang memiliki ketinggian 1,5 meter serta masih banyak yang lepas kendali atau penguasaan bolanya hilang sehingga harus mengulangi dari tempat ia melakukan kesalahan tersebut dan kecepatan dalam menggiring bola

masih lambat sehingga waktu yang siswa hasilkan tidak maksimal. Menggiring bola ini sangat dibutuhkan oleh pemain sepakbola untuk melewati lawan dan menerobos pertahanan lawan guna menciptakan sebuah serangan dan tentunya menciptakan momen untuk mencetak goal. Selain itu tingkat kemampuan *passing* baik *passing* bawah maupun atas masih banyak yang tidak akurat dan lemah dalam melakukan gerakan maupun lemah dalam tenaganya. Kebanyakan dari siswa dalam melakukan *passing* masih terlalu lama dalam memposisikan diri sehingga membuang waktu yang cukup banyak. Dalam melakukan *passing* juga posisi badan dan kaki masih belum sempurna dan juga perkenaan bolanya masih kurang tepat sehingga arah yang dihasilkan dalam *passing* tidak akurat dan tidak masuk ke dalam sasaran yang telah ditentukan. Saat siswa melakukan *passing* bawah sangat kelihatan bahwa kaki kanan lebih dominan dalam teknik maupun tingkat akurasinya dalam tes ini. Latihan ekstrakurikuler ini seminggu sekali namun beberapa siswa banyak yang ikut Sekolah Sepakbola

(SSB) sehingga jadwal latihan siswa bertambah, semakin sering siswa latihan maka kemampuan yang siswa miliki akan semakin meningkat, tentunya juga didukung oleh ketekunan dan keseriusan siswa dalam mengikuti latihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh tingkat kemampuan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dalam kategori “Baik Sekali” yaitu 5 siswa (25%), kategori “Baik” yaitu 5 siswa (25%), kategori “Sedang” yaitu 4 siswa (20%), kategori “Kurang” yaitu 3 siswa (15%), dan kategori “Kurang Sekali” yaitu 3 siswa (15%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret, diharapkan untuk aktif dalam upaya

meningkatkan kualitas teknik individu dalam bermain sepakbola. Bisa dengan menambah jam latihan dengan ikut sekolah sepakbola yang ada di sekitar serta menjaga kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung keterampilan bermain sepakbola.

2. Bagi pelatih sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta, untuk lebih giat lagi dan memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola para siswanya.
3. Bagi pelatih sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta untuk menambah dan memperbanyak sesi latihan teknik dasar sepakbola khususnya *dribbling* bola dan *passing*.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Terutama bagian instrumen, usahakan memakai instrumen yang bisa mencakup semua usia yang

mengikuti ekstrakurikuler supaya semua siswa punya kesempatan untuk melakukan tes tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Irianto, Subagyo. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan “David Lee” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Tesis. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widayat, W. (2013). *Tes Keterampilan Dasar Sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP N 2 Pleret*. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.